

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA SEBAGAI MODEL DENGAN PERILAKU DISIPLIN MAHASISWA JURUSAN PASTORAL KONSELING STAKN KUPANG

Rini Meitri Tube¹, Delsyia Tresnawaty Ufi²

¹ Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Kupang, Jl. Cak Doko No. 76 Kupang
e-mail: rinimeitritubbe@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Kupang, Jl. Cak Doko No. 76 Kupang
e-mail:delsyufi@gmail.com

ABSTRACT

The role model of parents is important in shaping disciplinary behavior through mentoring, communication, giving trust, supervision, motivation and directing self-discipline. This study is to determine whether there is a relationship between the role of parents as a model and disciplinary behavior of students majoring in Pastoral Counseling STAKN Kupang. This research is a population study with a total of 67 students of the Department of Pastoral Counseling Semester IV STAKN Kupang. Product-moment correlation was used to analyze data. The result is the relationship between the roles of parents as a model with the disciplinary behavior of students of the Department of Pastoral Counseling Semester IV STAKN Kupang amounting to 41.9% with the "medium" category with a positive direction.

Keywords: *the role of parents, disciplinary behavior*

ABSTRAK

Pentingnya model peranan orang tua untuk membentuk perilaku disiplin lewat pendampingan, jalinan komunikasi, memberi kepercayaan, pengawasan, memberi motivasi dan mengarahkan disiplin diri, Penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara peran orang tua sebagai model dengan perilaku disiplin mahasiswa jurusan Pastoral Konseling STAKN Kupang. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan jumlah 67 mahasiswa Jurusan Pastoral Konseling Semester IV STAKN Kupang. Korelasi product-moment dipakai untuk menganalisis data. Hasilnya hubungan peran orang tua sebagai model dengan perilaku disiplin mahasiswa Jurusan Pastoral Konseling Semester IV STAKN Kupang sebesar 41,9% dengan kategori "sedang" yang arah hubungannya positif.

Kata Kunci: *peran orang tua, perilaku disiplin*

PENDAHULUAN

Perilaku meniru adalah perilaku yang biasa muncul sebagai bagian dari adanya tingkah laku. Seorang anak dapat melakukan perilaku meniru yang diimitasi dari keluarga untuk belajar

(Kesmas, 2018). Peranan orang tua sebagai model dalam meningkatkan perilaku disiplin anak selalu menjadi target yang tepat untuk membangun strategis dalam mendidik dan membimbing anak. Cara yang digunakan adalah melalui pembiasaan di rumah seperti mengajak, mengingatkan, menasihati, mendampingi, melatih sehingga anak terbiasa berperilaku disiplin. Dengan kata lain, perilaku disiplin diperoleh anak ketika ia mendapat pengawasan dari orang tua (Djamarah, 2014). Dengan demikian, orang tua memiliki peran sebagai model dalam proses mendisiplinkan anak, yakni mendampingi, menjalin komunikasi, memberikan kesempatan/kepercayaan, mengawasi, mendorong atau memberikan motivasi, dan mengarahkan.

Perilaku disiplin yang baik dianggap sebagai langkah dalam pengembangan tanggung jawab bagi anak yang berpotensi memiliki kepribadian yang dapat diterima oleh lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, disiplin menjadi perlu diterangkan atau diberitahukan secara berulang-ulang kali sehingga pemahaman mengenai disiplin dapat dilakukan dengan baik. Pengajaran mengenai disiplin dimulai dari dalam keluarga. Karena dalam keluarga sebagai tempat untuk mengajarkan pola-pola disiplin yang positif kepada anak-anaknya agar dapat bertingkah laku yang baik di dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian perilaku disiplin di dapat dari proses latihan lewat adanya arahan dan bimbingan (Kalsa, 2007).

Keterlibatan orang tua di dalam mencerminkan perilaku yang baik kepada anak tentu perlu terjadi terus-menerus meskipun anak tidak lagi masih menjadi kanak-kanak tetapi ketika anak sudah tumbuh menjadi dewasa. Hal ini agar anak tetap memiliki kepekaan kepribadian. Ini juga yang akan membawa pengaruh besar kepada anak yang telah memasuki rentang usia dewasa yang mana dirinya disebut sebagai mahasiswa. Keterlibatan orang tua terhadap perilaku disiplin anak terkait aspek disiplin antara lain sikap mental (*mental attitude*), pemahaman mengenai sistem aturan, (Bahri, dalam Gunawan, 2017).

Dunia perkuliahan, menjadikan mahasiswa untuk berusaha melakukan adaptasi (Gunarsa, 2008). Sebab, mahasiswa dinilai sebagai individu yang telah mengerti tentang aturan-aturan yang ditetapkan oleh kampus. Pemberian aturan tersebut dibuat agar mahasiswa dapat berdisiplin diri yang baik dalam berperilaku. Meskipun aturan yang dibuat tidak seketat waktu masih di bangku sekolah karena sudah dianggap lebih dewasa. Oleh karena melonggarnya aturan dalam berdisiplin tentu mengubah pola perilaku yang bebas dan hal ini bisa menyebabkan kesulitan tersendiri. Sehingga sebagai mahasiswa sering di dalam sikap dan perilaku kurang menunjukkan perilaku disiplin.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa diperoleh bahwa mereka sering tidak disiplin waktu mengikuti perkuliahan, terlambat mengikuti perkuliahan, bahkan tidak mengikuti perkuliahan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan orang tua pun tidak pernah memperhatikan dan menanyakan tentang waktu perkuliahan mereka di kampus. Dari latar belakang

masalah ini, maka tujuan penelitian adalah untuk mencari tahu bagaimana hubungan *modelling* orangtua dengan perilaku disiplin.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dipakai dalam memeriksa masalah penelitian. Selanjutnya, 67 orang mahasiswa dipakai sebagai populasi penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pengukuran Likert dengan skala instrumen model peran orang tua sebanyak 30 butir pernyataan dan 30 butir pernyataan untuk skala instrumen perilaku disiplin, sedangkan teknik analisis adalah teknik analisis *product moment* untuk uji korelasi *pearson* (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran orang tua sebagai model:

Tabel 1. Deskripsi Pengukuran Variabel Peran Orang Tua Sebagai Model

Range	Frekuensi	%	Kategori
136-149	14	21 %	Sangat Tinggi
122-135	17	25 %	Tinggi
108-121	28	42%	Sedang
94-107	7	10,5 %	Rendah
80-93	1	1,50 %	Sangat Rendah

Gambaran peran orang tua sebagai model berada pada kategori sedang yakni sebesar 42%, dan 1,50% pada kategori sangat rendah, Selanjutnya 21% peran orang tua sebagai model berada pada kategori sangat tinggi dan 10,5% berada pada kategori rendah serta 25% berada pada kategori tinggi. Peran orang tua sebagai model berada pada kategori sedang dengan presentasi 42%. Oleh karena berada pada kategori sedang maka orang tua perlu meningkatkan perannya sebagai model. Sedangkan, hasil mengenai gambaran perilaku disiplin:

Tabel 2. Deskripsi Pengukuran Variabel Perilaku Disiplin

Range	Frekuensi	%	Kategori
137-149	5	7,5 %	Sangat Tinggi
124-136	22	33 %	Tinggi
111-123	24	36 %	Sedang
98-110	13	19,5 %	Rendah
85-97	3	4 %	Sangat Rendah

Gambaran perilaku disiplin berada pada kategori sedang yakni sebesar 36%, dan 4% pada kategori sangat rendah, selanjutnya 7,5% perilaku disiplin berada pada kategori sangat tinggi dan

33% berada pada kategori tinggi serta 19,5% berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perilaku disiplin berada pada kategori sedang dengan presentase 36%. Oleh karena berada pada kategori sedang, maka perilaku disiplin mahasiswa perlu ditingkatkan.

Uji korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel peran orang tua sebagai model dengan variabel perilaku disiplin (Sugiyono, dalam Priyatno, 2013):

Tabel 3. Koefisien Korelasi

Makna Koef. Korelasi	Besar Angka
Sangat rendah	0,00 - 0,199
Rendah	0,20 – 0,399
Sedang	0,40– 0,599
Kuat	0,60 – 0,799
Sangat Kuat	0,80 – 1,000

Berikut hasil uji korelasi *Pearson*:

Tabel 4. Output Hubungan Peran Orang Tua Sebagai Model dengan Perilaku Disiplin

Correlations

		Peran OrangTua	Perilaku Disiplin
Peran OrangTua	Pearson Correlation	1	.447**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Perilaku Disiplin	Pearson Correlation	.447**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Peran orang tua sebagai model dengan perilaku disiplin dimana nilai signifikansi (p) = $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dilihat secara pasti bahwa ada peran orang tua sebagai model dengan perilaku disiplin.

Selanjutnya nilai korelasi *pearson* (r) yang diperoleh dari peran orang tua sebagai model dengan perilaku disiplin sebesar $r = 0,447$ dan karena nilai korelasi berada pada range $0,40-0,599$ maka kekuatan hubungan yang diperoleh oleh kedua variabel adalah berada pada kekuatan sedang. Sedangkan arah hubungan adalah positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi model peran orang tua semakin tinggi perilaku disiplin.

Berdasarkan hasil pengukuran di atas terdapat adanya bukti mengenai hubungan peran orang tua sebagai model dengan perilaku disiplin mahasiswa Jurusan Pastoral Konseling semester IV STAKN Kupang. Lalu, menggunakan uji korelasi *pearson* kedua variabel menunjukkan signifikan lebih besar dari 0,01 yaitu 0,447. Kemudian kekuatan hubungan kedua variabel adalah kekuatan sedang, dan arah hubungan kedua variabel adalah positif.

Peran orang tua sebagai model dengan perilaku disiplin mahasiswa Jurusan Pastoral Konseling semester IV STAKN Kupang dapat dilihat sesuai dengan data yang didapatkan dari pembagian angket bahwa adanya sikap dari orang tua yang berpengaruh memiliki peran penting sebagai model di dalam mendisiplinkan anak. Sebab secara psikologis orang tua memiliki hubungan kedekatan dengan anak (Utami, 2015). Selanjutnya, orang tua menjadi contoh dalam cara berpikir dan berbuat (Yusuf, 2011). Hal tersebut dikarenakan melalui “*modelling*” orang tua mewariskan kepada anak cara berpikir. Hal ini menjawab teori proses *modelling* dari Bandura yakni *attentional*,; *Retention*, *Production*, dan *motivational*. Oleh karena itu, orang tua sebagai model proses disiplin yakni dengan mendampingi, menjalin komunikasi, memberikan kesempatan, mengawasi, mendorong atau memberikan motivasi, dan mengarahkan (Muthmainnah, 2012), sehingga anak mudah untuk mencontohi orang tua (Malki, 2017).

Selanjutnya, fungsi adanya hubungan peran orang tua sebagai *modelling* dengan perilaku disiplin adalah berguna untuk menata kehidupan dalam menyadarkan seseorang untuk menaati disiplin waktu, dan bagaimana dapat membangun kepribadian untuk terbiasa bersikap disiplin yang harus terus menerus dilatih (Tu’u, 2004). Adanya hubungan peran orang tua sebagai *modelling* dalam membentuk perilaku disiplin menjawab teori Curvin dan Mendler (1985) tentang teori kontrol eksternal, bahwa disiplin yang dikembangkan dari dalam diri siswa tidak baik, maka harus dimasukkan nilai-nilai baru dari pihak luar. Sedangkan perlu adanya kontrol internal yang digunakan untuk mengarahkan perilaku agar anak mampu melatih diri dan kebiasaan untuk menghindari keseringan datang terlambat ke kampus ataupun malas dalam mengerjakan tugas. Orang tua perlu mengingatkan dan menasehati ataupun meluangkan waktu untuk mengajak anak bercerita tentang perkuliahannya di kampus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa bahwa orang tua dengan model perannya berhubungan dengan perilaku disiplin mahasiswa Jurusan Pastoral Konseling Semester IV STAKN Kupang dengan signifikan 0,447 serta deskripsi pengukuran kedua variabel adalah 41,9% dan 36% yang menunjukkan berada pada kategori “sedang” artinya bahwa ada kekuatan hubungan antara kedua variabel dan arah hubungan kedua variabel adalah positif.

Adapun sarannya sebagai orang tua perlu memberi *modelling* yang baik kepada anak dalam perkataan dan perilaku disiplin, sehingga anak mampu mengimitasi untuk diaplikasikan perilaku disiplin tersebut dalam pendidikannya. Sebagai mahasiswa, perlu memperhatikan dan menaati aturan-aturan yang berlaku agar memiliki perilaku disiplin yang baik pula, dan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti peran orang tua sebagai *modelling* dalam perilaku moral anak, dan faktor lainnya yang terkait di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Curvim., M. (1985). *Discipline and Human Development in The International Encyclopedia of Education*. New York: Pergamon Press.
- Djamarah, S. (2014) . *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunarsa. (2008). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5)*. Jakarta: Erlangga
- Khalsa, S. S. (2007). *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: Indeks
- Gunawan. L.N. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Psikologi* Volume 5, No 1, hal 110
- Maliki. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa, *Jurnal Konseling Indonesia* Volume 1, No 5
- Muthmainnah. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, hal 109-110
- Priyatno, D, (2013). *Mandiri Belajar Analisa Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Madik. S. (2007). Pentingnya Pendidikan Dalam Keluarga, *Jurnal Psikologi* Volume 8, No 3
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Utami, W. (2015). Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modelling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan, *Jurnal Psikologi* Volume 2, No 1, hal 23
- Syamsu. Y (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.